

KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI MAHASISWA UNIVERSITAS PUTERA BATAM

Dairi Sapta Rindu Simanjuntak¹. Universitas Putera Batam.
saptadairi@gmail.com

Zia Hisni Mubarak². Universitas Putera Batam.
mubarakzia@gmail.com

ASBTRACT

Writing skills as one of the skills of language skill is a skill that must be owned by students. Material of writing skills in Indonesian language course is to write a paragraph of argumentation. This research aims to know the skills in writing an argumentation paragraph of Students in Putera Batam University which consists of 42 people samples taken with the technique of simple random sampling. The entire sample is a two-semester student who follows the General language courses academic year 2017/2018 Indonesia. This research data is data the test writing skills. There is no preferential treatment given to a sample to see how paragraph argumentation writing skills students naturally. Based on the test results, obtained an average the value of the skills writing paragraphs students argumentation is 53.64 with standard deviation 7.14. The writing skills test results are grouped in three categories, namely category enough of 11.90%, less of 19.05% category, and the category is very less of 69.05%. It was concluded that paragraph writing skills argumentation Putera Batam University still very low so that so that the professors had to find the right method to improve the writing skills of such argumentation paragraph.

Key word: *Writing skill, paragraph of argumentation, Putera Batam University*

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, setiap individu melakukan berbagai tindakan sosial dalam berbagai organisasi kemasyarakatan untuk saling mengemukakan berbagai pengalaman, gagasan, perasaan antar individu. Untuk dapat mewujudkan hal itu, tentu dibutuhkan sebuah media sebagai penghubung dirinya dengan lingkungan sosialnya. Media penghubung ini adalah sebuah sandi bahasa yang harus dikuasai atau dipahami bersama oleh setiap pelaku komunikasi. Wujud penggunaannya dapat digunakan secara lisan maupun tulis. Berhasil tidaknya, atau diterima tidaknya seseorang dalam lingkungan sosialnya sangat dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa yang dimilikinya. Dikatakan demikian karena bahasa merupakan jati diri, karakter, dan juga pola berpikir seseorang.

Bahasa sebagai alat sosial merupakan salah satu unsur yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa menjadi mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh manusia untuk mampu bertahan, maupun bersaing dalam lingkup sosialnya. Bahasa digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan, mengungkapkan, menggambarkan, mentransmisikan, dan lain sebagainya tentang segala sesuatu ihwal, benda, keadaan, baik itu yang bersifat konkrit maupun yang sifatnya abstrak.

Peran bahasa yang sangat vital dalam menentukan keberhasilan manusia berinteraksi dalam konteks sosialnya tidak serta merta menjadikan semua manusia itu terampil dalam berbahasa. Sebagai bukti banyak sekali manusia tidak mampu menggambarkan atau pun mengekspresikan pikiran ataupun gagasan yang dimilikinya.

Sebagai alat komunikasi, peran bahasa sangat menentukan dalam segala aspek kehidupan sosial manusia termasuk pada aspek atau bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, proses belajar mengajar dapat terlaksana melalui penggunaan bahasa secara lisan yaitu berbicara dan mendengarkan, juga secara teertulis yaitu melalui kegiatan menulis dan membaca.

Seluruh aspek berbahasa berhubungan erat dengan aktivitas berpikir. Dikatakan demikian karena kemampuan berbahasa merupakan gambaran pikiran maupun perasaan. Jelas tidaknya jalan pikiran seseorang terlihat dari keterampilan berbahasanya.

Keterampilan berbahasa mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan keretampilan yang saling berkaitan. Ketereampilan menyimak/ mendengarkan berhubungan dengan keterampilan berbicara, sementara keterampilan membaca berhubungan dengan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dilakukan untuk memahami pembicaraan antara pembicara dan pendengar; keterampilan berbicara dilakukan untuk menyampaikan gagasan/perasaan melalui bunyi ujaran; keterampilan membaca dilakukan untuk memahami buah pikiran yang disampaikan secara tertulis; keterampilan menulis dilakukan untuk myampaikan gagasan/perasaan melalui lambang ortografis (Slamet:2002).

Terdapat dua unsur yang sangat mendasar dalam keterampilan berbahasa. Kedua unsur tersebut adalah unsur kemampuan dalam hal logika dan kemampuan dalam hal linguistik. Unsur logika berkaitan dengan materi, bahan, konten, dan juga struktur atau polanya, sementara kemampuan linguistik berhubungan dengan keterampilan fonetik, pembentukan kata (morfologi), pembentukan frasa, pembentukan

klausa, pembentukan kalimat, dan juga teknik ejaan atau tanda baca.

Keterampilan atau kemampuan berbahasa merupakan dapat diasah dan dikembangkan melalui suatu usaha atau upaya melatih diri untuk menjadi terampil. Menurut Robbins (2000) kemampuan itu merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir yang menjadi hasil dari suatu usaha atau latihan atau praktik, sedangkan keterampilan bermakna kecekatan. Cekatan berarti ketangkasan atau kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat, baik, dan benar. Dengan demikian dapat diartikan seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat, hasilnya baik dan benar, maka orang tersebut dikatan cekatan atau terampil.

Seperti yang telah dituliskan di atas, salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Sesuai dengan urutan yang tealh dijelaskan sebelumnya, menulis berada di urutan paling akhir. Pemerian urutan itu bukan tanpa alasan karena keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan berabahasa yang paling sulit dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain. Dikatakan demikian karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang aktif dan produktif.

Keterampilan menulis tidak dapat terlepas dari keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca karena keterampilan menulis merupakan pusat dari keterampilan berbahasa yang lain.. Dikatakan demikian karena suatu tulisan hanya akan dihasilkan dengan baik jika keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca juga baik karena keterampilan-keterampilan itu merupakan keterampilan yang bertujuan untuk merekam, mendapatkan, memahami, atau menemukan informasi. Seseorang yang memiliki banyak wawasan, gagasan, ide, fakta, dan lain sebagainya tentu akan lebih mudah dalam menghasilkan sebuah karya tulis.

Keterampilan menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa (Semi, 1990). Sementara, Gie (2002) mengatakan bahwa “menulis merupakan suatu kepandaian yang amat berguna bagi setiap orang.” Dengan memiliki kepandaian itu, seseorang dapat mengungkapkan gagasannya untuk dibaca oleh peminat yang luas.

Selain pengertian di atas menulis diartikan sebagai kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan 1986). Menulis sebagai kegiatan pengungkapan ide, pengetahuan, perasaan, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Senada dengan Tarigan, Mulyati ((1998) dalam Pasaribu 2016)) mengatakan menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan peran dengan menggunakan lambang grafis (tulisan). Gagasan atau pesan yang akan disampaikan bergantung pada perkembangan dan tingkatan pengetahuan serta daya nalar. Sekurangnya, ada tiga komponen yang tergabung dalam perbuatan menulis, yaitu: *pertama* penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulisan, meliputi: kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan sebagainya; *kedua* penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan *ketiga* penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan. Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka kemampuan menulis dapat disimpulkan sebagai kesanggupan, kecakapan, untuk mengungkapkan ide, pengetahuan, perasaan secara rasional dengan menggunakan bahasa sebagai medianya, sehingga tercapailah tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan yaitu pembaca dapat memahami tulisan tersebut dengan mudah dan jelas.

Mengingat bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa, maka keterampilan menulis diatur dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) terkhusus dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Salah satu materi menulis yang diajarkan dalam mata kuliah bahasa Indonesia adalah menulis paragraf argumentasi (Tarigan, 1987).

Istilah paragraf merupakan istilah yang sudah umum kita dengar, bahkan sering juga digunakan dalam percakapan maupun praktik. Paragraf merupakan satuan bagian karangan yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah gagasan dalam bentuk untaian kalimat. Sejumlah kalimat dalam paragraf tersebut satu sama lain harus saling berhubungan. Paragraf merupakan kalimat atau seperangkat kalimat yang mengacu pada satu topik (Semi, 1990).

Paragraf sebagai seperangkat kalimat berkaitan satu sama lainnya dan kalimat-kalimat tersebut disusun menurut aturan tertentu, sehingga makna yang dikandungnya dapat dibatasi, dikembangkan, dan juga diperjelas.

Sebagai wadah terkecil yang menampung ide atau pemikiran, paragraf mempunyai fungsi, *pertama* memudahkan pengertian dan pemahaman dengan memisahkan satu topik atau tema dengan yang lain karena satu paragraf hanya dapat mengandung satu unit pikiran; *kedua* memisahkan

dan menegaskan pengertian secara wajar dan formal untuk memungkinkan pembaca berhenti lebih lama dari penghentian akhir kalimat. Dengan penghentian yang lebih lama memungkinkan terjadinya pemusatan pikiran terhadap tema atau topik yang diungkapkan dalam paragraf.

Sebagai suatu karangan yang mengacu pada suatu topik, suatu paragraf juga memiliki beberapa persyaratan yang harus diikuti antara lain, a) *kesatuan* yang berarti semua kalimat yang membina paragraf hanya menyatakan atau mendiskusikan hal yang sama. Setiap paragraf haruslah mengadung satu pokok pikiran; b) *koherensi* berarti masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal balik yang baik dan teratur. Koherensi juga mempunyai pengertian sebagai suatu upaya membuat jalan pikiran dari kalimat yang satu ke kalimat yang lain berhubungan erat dan benar, serta menghasilkan kejelasan; c) *kecakupan pengembangan* bermakna suatu ide pokok dikembangkan atau dijelaskan secukupnya, sehingga tercapai tujuan kejelasan tema pokok. Dalam hal ini tentu tidak diperlukan kalimat penjelas yang berlebihan yang akan menimbulkan kesan bertele-tele atau juga terlalu singkat sehingga belum mencapai tingkat kejelasan; dan d) *susunan yang berpola* maksudnya bahwa gagasan atau topik yang disusun dalam satu pola yang baik, apakah menurut susunan waktu, ruang, atau topik sehingga mampu memperlihatkan kesatuan yang koherensi.

Selanjutnya mengenai paragraf argumentasi, Slamet (2002) memberikan pengertian mengenai sebagai berikut: Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Karena tujuan menyampaikan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis

akan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis.

Dalam paragraf argumentasi, bahan-bahan yang paling penting dan yang paling sesuai dengan topik dan tujuan penulisan adalah fakta dan pendapat orang yang terpercaya, yang benar-benar dapat mendukung pendapat penulis. Fakta itu diperoleh dengan melakukan pengamatan dan penelitian, sedangkan pendapat orang diperoleh dari berbagai sumber seperti informan dan bahan bacaan. Pendapat orang harus dikutip sesuai dengan aslinya. Untuk lebih menyakinkan pembaca, penulis dapat menggunakan angka-angka, peta, grafik, gambar, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Semi (1990) yang menyatakan “Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan menyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis.”

Guna memudahkan kita dalam menyimpulkan suatu paragraf itu tergolong paragraf argumentasi, maka dapat dilihat dari ciri-cirinya (lihat Semi, 1990), antara lain: ada pernyataan, ide, atau pendapat penulis; bertujuan menyakinkan orang lain; berusaha membuktikan kebenaran suatu pernyataan, atau pokok persoalan; dan fakta yang disampaikan merupakan bahan pembuktian.

Menulis merupakan suatu proses berpikir. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, seorang penulis terlebih dahulu menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan. Dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan, penulisan paragraf akan lebih mudah dilakukan dan lebih terarah. Adapun langkah-langkah dalam penulisan paragraf argumentasi (Semi, 1990) antara lain: pemilihan topik atau penetapan topik;

pengumpulan informasi; penetapan tujuan; kembangkan fakta-fakta atau informasi tersebut menjadi sebuah paragraf dan susun secara rapi sehingga mencapai kejelasan untuk menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima.

Dalam hal menulis, terdapat beberapa kesalahan yang umum terjadi terkait dengan teknik ejaan dan tanda baca. Kesalahan umum tersebut berkenaan dengan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, cara penulisan kata, dan juga penulisan frasa. Sesuai dengan hal itu, muncul ketertarikan untuk meneliti masalah keterampilan menulis paragraf argumentasi pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana keterampilan menulis paragraf argumentasi mahasiswa Universitas Putera Batam? Sejalan dengan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana keterampilan menulis paragraf argumentasi mahasiswa Universitas Putera Batam.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan karena data dalam penelitian ini adalah data berupa angka-angka. Tidak ada perlakuan yang diberlakukan dalam penelitian ini karena tujuan penelitian ini hanya untuk melihat sejauh mana keterampilan menulis paragraf argumentasi mahasiswa di Universitas Putera Batam. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini menggunakan desain *one group pretest design*. Desain penelitian tersebut dimodifikasi dengan mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang oleh para pakar. Desain penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel desain penelitian di bawah ini:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Tes
X	Pretes

Desain ini digunakan karena tidak ada eksperimen yang diberikan kepada sampel penelitian. Itu artinya data yang diperoleh dari penelitian dengan desain ini berupa data yang menggambarkan bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa Universitas Putera Batam dalam menulis paragraf argumentasi dalam kondisi yang sebenarnya. Data keterampilan menulis paragraf argumentasi mahasiswa Universitas Putera Batam diperoleh melalui tes. Bentuk tes yang diberikan berupa tes menulis. Mahasiswa diminta untuk menulis sebuah paragraf argumentasi. Topik argumentasi yang boleh ditulis oleh mahasiswa terlebih dahulu ditentukan dan disepakati. Hal ini dilakukan untuk menyeragamkan tema, gagasan, ide, dan juga untuk memudahkan penilaian terkait keterampilan penguasaan kosa kata mahasiswa. Data tes tersebut cukup untuk menggambarkan bagaimana keterampilan menulis argumentasi mahasiswa Universitas Putera Batam secara alamiah. Adapun alasan pemilihan Universitas Putera Batam karena di kampus ini mata kuliah bahasa Indonesia diajarkan pada semester genap 2017/2018 dan salah satu materi mata kuliah bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester genap (semester dua) tahun ajaran 2017/2018. Sampel penelitian berjumlah 42 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Teknik ini dilakukan karena seluruh populasi dianggap homogen. Data penelitian ini adalah data hasil tes yang dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis paragraf argumentasi secara alamiah. Data tersebut dianalisis dengan melakukan tahapan memberi nilai pada setiap lembar jawaban hasil tes.

Penilaian setiap lembar karangan paragraf argumentasi mahasiswa disesuaikan dengan indikator penilaian penulisan paragraf, kesatuan dan kepaduan gagasan, kalimat, dan juga teknik ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan oleh para pakar. Adapun indikator penilaian kemampuan menulis paragraf argumentasi mahasiswa diuraikan dalam tabel di berikut ini:

Tabel 2. Aspek penilaian menulis paragraf argumentasi

No	Indikator	Nilai
1	Memenuhi persyaratan paragraf yang baik	40
	a. apabila paragraf tersebut terdapat kesatuan	10
	b. apabila paragraf tersebut terdapat koherensi	10
	c. adanya kecukupan pengembangan paragraf	10
	d. terdapat susunan yang berpola	10
2	Memenuhi ciri-ciri paragraf argumentasi	40
	a. adanya pernyataan, ide, atau pendapat penulis	10
	b. bertujuan meyakinkan pembaca	10
	c. membuktikan kebenaran suatu pernyataan	10
	d. fakta ditampilkan sebagai bahan pembuktian	10
3	Ketepatan penggunaan ejaan	20
	a. penggunaan huruf kapital	5
	b. penggunaan tanda baca	5
	c. penulisan kata	5
	d. penulisan frasa	5

Setelah tahapan penilaian lembar karangan mahasiswa dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah mentabulasi data nilai hasil tes. Kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data. Langkah berikutnya adalah menghitung nilai rata-rata hasil tes, menentukan persentase kecenderungan hasil tes, dan yang terakhir adalah menghitung standar deviasi nilai tes. Adapun teknik yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi mahasiswa adalah menggunakan rumus:

$$M_x = \left[\frac{\sum fx}{N} \right] \text{ di mana:}$$

M_x = rata-rata

$\sum fx$ = jumlah hasil perkalian antara midpoint masing-masing

N = jumlah sampel (Sudijono, 2007)

dan teknik menghitung standar deviasi dari nilai pretes keterampilan menulis paragraf argumentasi mahasiswa menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \text{ di mana:}$$

SD = standar deviasi

$\sum fx^2$ = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan kuadrat jumlah frekuensi x^2

N = jumlah sampel (Sudijono, 2007)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, data penelitian ini berupa nilai tes keterampilan menulis paragraf argumentasi mahasiswa Universitas Putera Batam tanpa memberi suatu perlakuan yang bertujuan untuk melihat bagaimana keterampilan mahasiswa menulis paragraf argumentasi secara alamiah. Data tes tersebut diperoleh dari 42 orang sampel penelitian yang merupakan mahasiswa aktif di semester genap (semester dua) yang sedang mengontrak mata kuliah Bahasa Indonesia. Setelah hasil tulisan paragraf argumentasi mahasiswa terkumpul, maka kertas karangan tersebut diberi nilai. Data nilai hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi mahasiswa tersebut akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Mahasiswa

No	Nomor Sampel	Pretes
1	1	60

2	2	64
3	3	66
4	4	52
5	5	65
6	6	62
7	7	40
8	8	55
9	9	50
10	10	50
11	11	52
12	12	54
13	13	51
14	14	65
15	15	63
16	16	53
17	17	48
18	18	69
19	19	51
20	20	44
21	21	42
22	22	50
23	23	65
24	24	61
25	25	53
26	26	53
27	27	54
28	28	47
29	29	60
30	30	43
31	31	52
32	32	53
33	33	50
34	34	52
35	35	60
36	36	52
37	37	50
38	38	50
39	39	40
40	40	50
41	41	51
42	42	51
Jumlah		2253

Sesuai dengan tabel data keterampilan menulis paragraf argumentasi mahasiswa Universitas Putera Batam di atas, maka data nilai tes tersebut selanjutnya disajikan dalam tabel hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 4. Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Mahasiswa

Pretes	Frekuensi	%
40	2	4,76%
42	1	2,38%

43	1	2,38%
44	1	2,38%
47	1	2,38%
48	1	2,38%
50	7	16,66%
51	4	9,53%
52	5	11,90%
53	4	9,52%
54	2	4,76%
55	1	2,38%
60	3	7,14%
61	1	2,38%
62	1	2,38%
63	1	2,38%
64	1	2,38%
65	3	7,14%
66	1	2,38%
69	1	2,38%
Jumlah		42
		100

Berdasarkan tabel data nilai hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi yang diuraikan di atas, dapat dilihat besaran frekuensi dan persentase pada setiap nilai sampel dengan mayoritas frekuensi sebesar 1 yang berada pada persentase 2,38 %, sementara nilai dengan frekuensi tertinggi adalah nilai 50 dengan frekuensi sebanyak 7 sampel atau sekitar 11,90 %. Setelah tahapan itu dilakukan, maka selanjutnya data tersebut didistribusikan untuk memudahkan penghitungan nilai rata-rata dan standar deviasi hasil tes. Data hasil tes tersebut akan disajikan dalam tabel distribusi hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi mahasiswa di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Mahasiswa

X	F	FX	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²	F(X - \bar{X}) ²
40	2	80	13,64	186,04	372,08
42	1	42	11,64	135,48	135,48
43	1	43	10,64	113,20	113,20
44	1	44	9,64	92,92	92,92
47	1	47	6,64	44,08	44,08
48	1	48	5,64	31,80	31,80
50	7	350	3,64	13,24	92,68
51	4	204	2,64	6,96	27,84
52	5	260	1,64	2,68	13,4
53	4	212	0,64	0,40	1,6
54	2	108	-0,36	0,12	0,24
55	1	55	-1,36	1,84	1,84

60	3	180	-6,36	40,44	121,32
61	1	61	-7,36	54,16	54,16
62	1	62	-8,36	69,88	69,88
63	1	63	-9,36	87,60	87,60
64	1	64	-10,36	107,32	107,32
65	3	195	-11,36	129,04	387,122
66	1	66	-12,36	152,76	152,76
69	1	69	-15,36	235,93	235,93

Ket : N = 42

$$\bar{X} = 53,64$$

$$\sum FX = 2253$$

$$\sum F(X - \bar{X})^2 = 2143,24$$

Berdasarkan data tabel yang ada di atas, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil tes dan juga standar deviasi. Hasil penghitungan nilai rata-rata tes dan standar deviasi dijelaskan sebagai berikut:

a. Rata-rata

$$\begin{aligned} \text{Diketahui: } N &= 42 \\ \sum FX &= 2253 \\ M_x &= \frac{\sum FX}{N} \\ M_x &= \frac{2253}{42} \\ M_x &= 53,64 \end{aligned}$$

b. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} \text{Diketahui:} \\ \sum F(X - \bar{X})^2 &= 2143,24 \\ SD &= \sqrt{\frac{\sum F(X - \bar{X})^2}{N}} \\ SD &= \sqrt{\frac{2143,24}{42}} \\ SD &= \sqrt{51,03} \\ SD &= 7,14 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan di atas, maka data tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kategori cukup, kurang, dan sangat

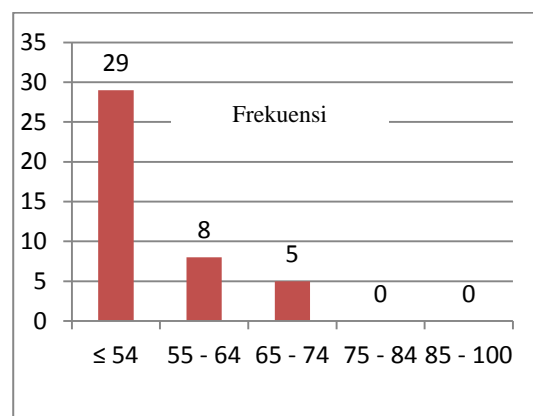
kurang. Adapun ketentuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Identifikasi Kecenderungan Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Mahasiswa

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85 – 100	0	0 %	Sangat Baik
75 – 84	0	0 %	Baik
65 – 74	5	11,90 %	Cukup
55 – 64	8	19,05 %	Kurang
≤ 54	29	69,05 %	Sangat Kurang
	42	100 %	

Sesuai dengan data tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi mahasiswa termasuk dalam tiga kategori, yaitu cukup sebanyak 5 orang (11,90 %), kategori kurang sebanyak 8 orang (19,05 %), dan kategori sangat kurang sebanyak 29 orang (69,05 %). Identifikasi hasil pretes tersebut dapat dikatakan tidak wajar atau sangat jauh dari yang diharapkan. Dikatakan tidak wajar dan jauh dari harapan karena kategori yang dominan adalah kategori sangat kurang. Hal ini jelas di luar dugaan mengingat sampel yang diamati adalah mahasiswa yang telah mendapat pengalaman dalam hal pembelajaran dengan materi yang sama pada tingkat satuan pendidikan sebelumnya. Frekuensi data tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:

Diagram 1. Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Mahasiswa



Kategori

4. SIMPULAN

Setelah seluruh rangkaian penelitian dilakukan dan analisis data berakhir, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterampilan menulis paragraf argumentasi mahasiswa Universitas Putera Batam secara alamiah tanpa diberi perlakuan tertentu yang bertujuan untuk melihat kondisi yang sebenarnya.
2. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi mahasiswa Universitas Putera Batam yang terdiri dari 42 orang sampel adalah 53,64.
3. Standar deviasi nilai hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi mahasiswa Universitas Putera Batam adalah 7,14.
4. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, maka disimpulkan keterampilan menulis paragraf argumentasi mahasiswa Universitas Putera Batam berada dalam tiga kategori, yaitu kategori cukup sebanyak 5 orang atau sebesar 11,90 %, kategori kurang sebanyak 8 orang atau sebesar 19,05 %, dan kategori sangat kurang sebanyak 29 orang atau sebesar 69,05 %.
5. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentasi mahasiswa di Universitas Putera Batam masih sangat rendah dan jauh dari yang diharapkan sehingga perlu dicarikan jalan keluar mengingat keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa.
6. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi dosen maupun guru untuk mencari metode mengajar yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis

hususnya paragraf argumentasi mahasiswa maupun siswa dengan mempertimbangkan latar belakang peserta didik serta efektivitas metode yang dapat menciptakan suasana yang harmonis, hangat, dan mampu membuat suasana kelas menjadi kelas yang menyenangkan.

7. Menjadi bahan masukan untuk program studi atau pun institusi untuk menyusun kurikulum yang mendorong mahasiswa untuk terampil dalam menulis mengingat keterampilan menulis hanya akan diperoleh melalui usaha atau latihan yang dilakukan secara sadar, bukan melalui proses pemerolehan yang alamiah agar mahasiswa menyadari kegiatan menulis di tingkat perguruan tinggi sifatnya wajib yang dapat dijadikan sebagai ajang latihan sebelum menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah sebagai syarat untuk memperoleh gelar akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Gie, Tha Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurani, Yuliani. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pasaribu, Mangihot. 2016. *Pengertian Hakikat Keterampilan Menulis*. (pengertian-hakikat-keterampilan-menulis.html) diakses tanggal 15 September 2018 pkl 16.30).
- Semi. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: CV Angkasa Raya.
- Slamet, Y. 2002. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan.
- Sudijoo, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Raya Grafindo Persada.

- Sudjana, N. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suryobroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.